

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan dan masyarakat manusia tidak dapat dipisahkan. Manusia justru memperoleh martabat kemanusiaannya di dalam dan melalui kebudayaan. Tanpa kebudayaan, manusia tidak berbeda dari makhluk ciptaan lain. Suatu masyarakat menghasilkan kebudayaan dan pada gilirannya dipengaruhi dan diarahkan oleh kebudayaan yang dihasilkan itu. Demikianlah, suatu masyarakat lokal atau kelompok etnis tertentu merupakan pelaku dan pencipta kebudayaannya sekaligus penerima dan pewaris kebudayaan tersebut. Mereka adalah pemangku sekaligus penikmat hasil-hasil kebudayaannya sendiri (Pareira 2017).

Salah satu unsur kebudayaan adalah kesenian yang merupakan usaha manusia mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak dalam berbagai bentuk dan jenis ekspresi estetis. Ungkapan – ungkapan yang bermakna simbolis itu berwujud dalam berbagai karya berbentuk lisan dan tulisan (bahasa), gerak tubuh, suara atau nada, garis dan warna, ukiran dan pahatan, tenunan dan anyaman, berbagai ragam bangunan, dan lain-lainya.

Kesenian daerah (lokal) menurut merupakan salah satu sumber utama inspirasi sekaligus objek pembangunan di samping sumber – sumber nasional dan global mondial. Sumber – sumber itu perlu digali, dipelihara, dilestarikan, diolah, dan dikembangkan. Di sinilah tugas kebudayaan menjadi suatu keharusan bagi setiap warga masyarakat. Ditangan para pendukungnyalah nasib suatu kesenian kebudayaan bergantung: ia dapat berkembang ataupun sebaliknya dapat punah.

Keberadaan kesenian daerah, baik seni etnis (*ethnic arts*) maupun seni rakyat (*folk arts*),

tidak selalu mudah. Ditengah arus globalisasi, ada keuntungan yang diperoleh tetapi ada kerugian yang diderita keterbukaan informasi dan komunikasi skala global sekarang ini perlu disikapi secara cerdas. Tidak semua yang baru dan datang dari luar selalu ‘beraroma sedap’. Tidak semua pengaruh luar dan modern selalu menyehatkan. Ada pula yang mengancam dan memangsa kearifan lokal yang selama ini dihayati sebagai nilai – nilai yang berguna bagi kehidupan masyarakat.

Seni tari merupakan hasil kreatif dan konstruktif yang dapat menimbulkan intensitas emosional dan bermakna sebagai ekspresi seni, sekaligus sebagai sarana komunikasi dengan penghayatan melalui medium gerakan tubuh yang tersusun di dalam suatu ruang dan berlandaskan irama dan gerak.

Pada umumnya tari etnis atau daerah merupakan wujud dari unsur etnis yang sangat melekat pada masyarakat. Pola gerak tari daerah menunjukkan keadaan masyarakat dan budaya setempat serta ciri khas kedaerahannya. Dengan demikian tari yang diciptakan dan digiatkan dalam suatu masyarakat, mengandung arti dan tujuan yang ingin dicapai.

Kabupaten Malaka merupakan salah satu daerah di Nusa Tenggara Timur. Yang memiliki beragam aset budaya, salah satunya adalah *Tebe Bei Mau*. *Tebe Bei Mau* merupakan salah satu tari daerah Kabupaten malaka yang mempunyai bentuk, makna, fungsi, dan nilai-nilai estetis yang perlu digali, dianalisis, dan diapresiasi agar bermanfaat bagi masyarakat pendukungnya maupun masyarakat yang lebih luas.

Nasib yang demikian melanda juga berbagai bentuk dan jenis kesenian daerah (etnis), termasuk di Nusa Tenggara Timur. Berbagai etnis kelompok di NTT memiliki beraneka ragam kesenian yang keberadaannya sudah menantang bahaya. Salah satunya adalah *Tebe Bei Mau* di kabupaten Malaka, Nusa Tenggara Timur. Jenis tari – musik ini perlu mendapat perhatian dari

smua pihak agar keberadaan dan maknanya bagi kehidupan kultural masyarakat pendukungnya tetap terpelihara, dan pada gilirannya dapat menyumbangkan bagi masyarakat yang lebih luas.

Menjaga, memelihara, dan mengembangkan suatu jenis kesenian etnis tentu tidaklah mudah. Harus dilakukan pengamatan dan analisis untuk mencapai pemahaman yang mendalam yang menyeluruh sebelum kita mengambil sikap dan apresiasi yang tepat. Suatu ciri khas kesenian etnis harus dijaga dan dikembangkan karena dari dalamnya terpantul berbagai nilai sosial dan, dalam batas – batas tertentu, justru merupakan potret masyarakat pemangkunya.

Berdasarkan uraian diatas, dalam menjaga dan melestarikan tarian adat *Tebe Bei Mau* agar tetap dilestarikan oleh generasi muda dan tetap dijalankan dalam upacara adat *Hamis*, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “**Makna *Tebe Bei Mau* Dalam Upacara *Hamis* Bagi Masyarakat Desa Umakatahan, Kecamatan Malaka Tengah, Kabupaten Malaka.**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka yang diteliti dibedakan atas permasalahan umum dan masalah khusus yang rumusan adalah sebagai berikut :

1. Masalah umum:

Masalah umum dalam penelitian ini adalah, Apakah *Tebe Bei Mau* pada upacara *Hamis* masih tetap eksis bagi masyarakat Desa Umakatahan Kecamatan Malaka tengah ?

2. Masalah khusus:

- a. Bagaimana jalannya upacara *Hamis* pada masyarakat Desa Umakatahan Kecamatan Malaka tengah ?

- b. Bagaimana bentuk Penyajian *Tebe Bei Mau* dalam upacara *Hamis*
- c. Apa makna dalam *Tebe Bei Mau* bagi masyarakat pendukungnya maupun masyarakat yang lebih luas ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian dan penulisan tentang makna *Tebe Bei Mau* pada upacara *Hamis* ini dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam batas - batas kemampuan penulis, karya tulis ini diharapkan mampu memenuhi tujuan sebagaimana dilaksanakan dengan berfokus pada dua tujuan yaitu:

1. Tujuan Umum:

Tujuan umum yang ingin dicapai penulis dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui keberadaan, peran, dan mengapresiasi dan makna yang terkandung di dalam seni tari *Tebe Bei Mau* pada upacara *Hamis* sebagai salah satu jenis ekspresi kesenian etnis di Kabupaten Malaka.

2. Tujuan Khusus:

Tujuan khusus yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bentuk penyajian *Tebe Bei Mau* pada upacara *Hamis* ditengah - tengah kehidupan sosial masyarakat. Di Desa Umakatahan, Kecamatan Malaka Tengah, Kabupaten Malaka.
- b. Untuk mengetahui makna *Tebe Bei Mau* pada upacara *Hamis* bagi masyarakat Desa Umakatahan.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun kegunaan yang dapat disumbangkan oleh peneliti dalam penulisan ini adalah

Sebagai berikut;

1. Untuk Program Studi Sendratasik

Menambah koleksi informasi pengetahuan kesenian etnis, khususnya tentang *Tebe Bei Mau* pada upacara *Hamis* bagi mahasiswa Program Studi Sendratasik.

2. Untuk Pemerintah:

Dapat melengkapi referensi keseni-budayaan etnis sebagai sumber bacaan tentang *Tebe Bei Mau* pada upacara *Hamis* di Desa Umakatahan, Kecamatan Malaka Tengah, Kabupaten Malaka.

3. Untuk Masyarakat Malaka:

Dapat memotivasi masyarakat malaka untuk menjaga dan melestarikan *Tebe Bei Mau* pada upacara *Hamis* di Desa Umakatahan, Kecamatan Malaka Tengah, Kabupaten Malaka.

4. Bagi penulis

Dapat menambah kemahiran meneliti, menambah pengetahuan dan memperluas wawasan keseni-budayaan penulis tentang *Tebe Bei Mau* pada upacara *Hamis* di Desa Umakatahan, Kecamatan Malaka Tengah, Kabupaten Malaka.

